



## Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

**RAHMI PULUNGAN<sup>1\*</sup>**

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[pulunganrahmi5@gmail.com](mailto:pulunganrahmi5@gmail.com)

**TINUR RAHMAWATI HARAHA<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Graha Nusantara  
[tinurrahmawati@gmail.com](mailto:tinurrahmawati@gmail.com)

**ROBIYATUL ADAWIYAH<sup>3</sup>**

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia  
Universitas Graha Nusantara  
[robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com](mailto:robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.534>

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran Jurisprudensial pada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis laporan, sedangkan teknik analisis data menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dari pratindakan dengan nilai rata-rata 53,66 menjadi 65,33 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 20% pada pratindakan menjadi 53,33% pada siklus I dan mencapai 83,33% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran Jurisprudensial efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi, karena mendorong siswa berpikir kritis, menyusun argumen, serta memahami struktur teks secara sistematis.*

#### Article History:

Received : 12/05/2025

Revised : 20/05/2025

Approved : 28/05/2025

#### Corresponding Author:

[pulunganrahmi5@gmail.com](mailto:pulunganrahmi5@gmail.com)  
(Rahmi Pulungan)

**Kata Kunci : keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, model pembelajaran Jurisprudensial, penelitian tindakan kelas, pembelajaran aktif**

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kurikulum sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan telah mengalami berbagai penyempurnaan,



salah satunya adalah Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan ilmiah dan pembelajaran berbasis teks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk mampu menghasilkan teks secara mandiri, termasuk menulis teks laporan hasil observasi (Kemendikbud, 2013).

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penyusunan struktur logis, serta penguasaan kaidah kebahasaan yang baik. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis seringkali menjadi tantangan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa tergolong rendah karena kurangnya praktik dan bimbingan yang kontekstual dalam pembelajaran (ALPAREZI, 2024; Siti Rohmatun et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam menulis teks laporan hasil observasi masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab utama adalah kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru, di mana pembelajaran cenderung bersifat teoretis dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa secara kritis, kolaboratif, dan reflektif. Salah satu alternatif model yang relevan adalah *Jurisprudential Inquiry Model*, yang menempatkan siswa pada posisi untuk menganalisis isu sosial, mengambil sikap berdasarkan argumen logis, dan menyampaikan hasil pemikirannya secara sistematis (Joyce et al., 2014). Model ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif siswa dalam beberapa materi pembelajaran (Fithriyah & Ulawiyah Isma, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, model Jurisprudensial dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendorong siswa berpikir secara logis, mengorganisasi informasi secara sistematis, serta mengembangkan argumen yang valid. Dengan demikian, model ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk peserta didik yang komunikatif, kritis, dan reflektif (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran Jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024–2025.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran Jurisprudensial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas secara berkesinambungan. Model ini mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh

(Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014), yang mencakup empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-1 yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan mereka masih tergolong rendah dan berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat evaluasi, dan lembar observasi; tahap pelaksanaan, di mana kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan model Jurisprudensial; tahap observasi, di mana perilaku dan respons siswa terhadap pembelajaran diamati dan dicatat; serta tahap refleksi, yang bertujuan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya bila diperlukan.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan tes tertulis. Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan, motivasi, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes tertulis berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa. Penilaian keterampilan menulis didasarkan pada lima aspek, yaitu isi, struktur teks, ejaan, ketepatan kalimat dan kata, serta diksi, dengan total skor maksimal 100.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus  $Mean = \frac{\sum x}{n}$ , sedangkan persentase ketuntasan dihitung dengan rumus  $Ketuntasan = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$ . Tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai standar KKM yang berlaku di sekolah.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI-1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan melalui penerapan model pembelajaran Jurisprudensial. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus. Data diperoleh dari tes keterampilan menulis laporan yang dilakukan pada tiga tahap: pratindakan, siklus I, dan siklus II. Analisis dilakukan dengan melihat nilai rata-rata dan distribusi kategori hasil belajar siswa.

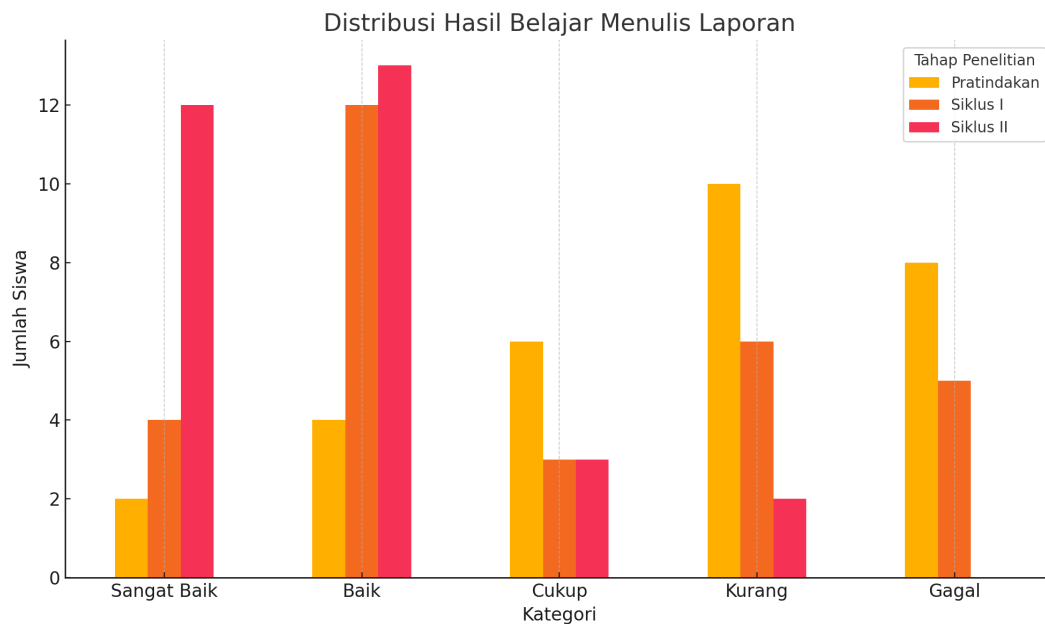
Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata siswa adalah 53,66 dengan hanya 20% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis teks laporan. Setelah penerapan model pembelajaran Jurisprudensial pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 65,33, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 53,33%. Namun demikian, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan minimal, yaitu 80% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan

pada siklus II. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 81 dan 83,33% siswa mencapai nilai tuntas.

**Tabel 1**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa**

| Kategori    | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|-------------|-------------|----------|-----------|
| Sangat Baik | 2           | 4        | 12        |
| Baik        | 4           | 12       | 13        |
| Cukup       | 6           | 3        | 3         |
| Kurang      | 10          | 6        | 2         |
| Gagal       | 8           | 5        | 0         |

Berikut grafik yang menyajikan perkembangan jumlah siswa dalam masing-masing kategori dari tahap pratindakan hingga siklus II:



**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa**

Dari grafik tersebut terlihat bahwa jumlah siswa dalam kategori "Sangat Baik" dan "Baik" meningkat secara signifikan pada siklus II, sedangkan jumlah siswa dalam kategori "Kurang" dan "Gagal" menurun drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Jurisprudensial mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis laporan hasil observasi secara efektif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima

#### D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 53,66 pada tahap pratindakan menjadi 65,33 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 81 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 20% pada pratindakan menjadi 83,33% pada siklus II.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran Jurisprudensial yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengambil posisi terhadap suatu isu, dan mempertahankan argumen secara logis dan sistematis. Model ini menempatkan siswa dalam situasi belajar yang aktif dan kontekstual sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Indrawati, 2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Jurisprudensial secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas tulisan mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan keterampilan penting karena tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap struktur teks, tetapi juga menuntut kemampuan menyampaikan informasi secara objektif dan logis. Penerapan pembelajaran berbasis isu seperti dalam model Jurisprudensial terbukti membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, serta mengorganisasi struktur teks yang sesuai (Hertina et al., 2024). Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis teks dan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh (Hertina et al., 2024)), strategi pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi siswa dalam membahas dan menilai suatu isu secara kritis akan lebih mendorong pembelajaran bermakna dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, termasuk dalam menyusun laporan hasil observasi yang menjadi tugas akhir.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun pemahaman, menyusun argumen, dan menulis laporan yang sesuai dengan struktur teks yang benar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir dan pengambilan keputusan untuk menumbuhkan kemandirian belajar (Husna et al., 2025).

Pembelajaran dengan model Jurisprudensial terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis laporan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis isu tidak hanya efektif untuk pengembangan sikap dan nilai, tetapi juga berdampak positif terhadap keterampilan kognitif siswa, khususnya dalam menulis teks akademik.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jurisprudensial secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI-1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Peningkatan ini

ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata siswa antara tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang semula berada pada angka 53,66 meningkat menjadi 65,33 pada siklus I, dan mencapai 81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pun meningkat secara konsisten, dari 20% pada pratindakan, menjadi 53,33% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 83,33% pada siklus II. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sosial tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga dalam membangun kemampuan menulis yang terstruktur dan logis.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Jurisprudensial secara lebih luas dalam kegiatan menulis, terutama untuk jenis teks yang menuntut argumentasi dan struktur berpikir sistematis seperti teks laporan hasil observasi. Guru juga perlu memahami karakteristik dan langkah-langkah model ini secara menyeluruh agar dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kelas. Selain itu, pengembangan keterampilan menulis hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir kritis dan eksplorasi isu yang relevan dengan kehidupan siswa. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar model pembelajaran ini diuji pada keterampilan menulis jenis teks lain atau diimplementasikan pada jenjang pendidikan yang berbeda guna melihat konsistensi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## REFERENSI

- ALPAREZI, M. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan*. IAIN Curup.
- Fithriyah, N. N., & Ulawiyah Isma. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* , 2(2 SE-Articles), 225–235. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1321>
- Hertina, D., Nurhidaya, M., Gaspersz, V., Nainggolan, E. T. A., Rosmiati, R., Sanulita, H., Suhirman, L., Pangestu, L., Prisusanti, R. D., & Ahmad, A. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 76–86.
- Indrawati, M. P. (2009). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. *Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2014). *Models of Teaching*. Pearson

Education.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.

Siti Rohmatun, Mochamad Arifin Alatas, & Aria Indah Susanti. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(SE-Articles), 349–366. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>

Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.